

Kesejahteraan pekerja industri kreatif mebel pada masa pandemi COVID-19

Caroline Firstia Prasella Tanjung, Nasikh*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nasikh.fe@um.ac.id

Paper received: 2-5-2022; revised: 20-5-2022; accepted: 27-5-2022

Abstract

The furniture creative industry in Tunjungsekar Village has been affected by the COVID-19 pandemic. The furniture creative industry in Tunjungsekar Village is being hindered by several impacts. Furniture business owners are compelled to employ craftsmen using a wage system based on the hours they work. This has led to a significant decrease in the income levels of both business owners and craftsmen alike. Consequently, they are unable to meet the cost of living standards, thereby adversely affecting the welfare of furniture creative industry workers in Tunjungsekar Village. The welfare of the furniture creative industry workers is determined by the fulfillment of basic needs according to the community's standard of living. This study aims to describe the welfare of the furniture creative industry community during the COVID-19 pandemic. This research method is a descriptive qualitative approach. Based on the results of this study, there is a role and contribution of the furniture creative industry in realizing community welfare by opening employment opportunities and jobs in Tunjungsekar Village. Furniture business actors in Tunjungsekar Village have met the Standard of Living by fulfilling the family's basic needs.

Keywords: the furniture creative industry; community welfare; COVID-19 pandemic

Abstrak

Industri kreatif mebel di Kelurahan Tunjungsekar ini merupakan industri yang terdampak pandemi COVID-19. Dampak yang muncul pada industri kreatif mebel di Kelurahan Tunjungsekar meliputi usaha mebel terhambat yang mengakibatkan pemilik usaha mebel mempekerjakan pengrajin dengan sistem upah dari banyaknya waktu jam kerja dan mengakibatkan tingkat pendapatan pelaku usaha Industri Kreatif Mebel di Kelurahan Tunjungsekar ini mengalami penurunan baik pemilik usaha maupun pengrajinnya termasuk mampu memenuhi standar kelayakan hidup yang berpengaruh pada kesejahteraan pekerja industri kreatif mebel di Kelurahan Tunjungsekar. Kesejahteraan pekerja industri kreatif mebel tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan pokok yang sesuai dengan standar kelayakan hidup masyarakat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kesejahteraan masyarakat industri kreatif mebel pada masa pandemi COVID-19. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat peran dan kontribusi dari industri kreatif mebel dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka peluang kerja serta lapangan pekerjaan di kelurahan Tunjungsekar. Para pelaku usaha mebel di Kelurahan Tunjungsekar telah memenuhi Standar Kelayakan Hidup yakni dengan terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga.

Kata kunci: industri kreatif mebel; kesejahteraan masyarakat; pandemi COVID-19

1. Pendahuluan

Kemajuan zaman sudah tidak dapat dipungkiri dari beberapa sektor yang mulai berkembang salah satunya yaitu ekonomi. Perekonomian merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipungkiri dari kehidupan sehari-hari manusia. Seluruh manusia yang hidup di dunia ini setiap harinya melakukan kegiatan ekonomi guna meningkatkan taraf hidup. Suatu negara akan melakukan berbagai cara untuk menumbuhkan perekonomian guna memberikan kesejahteraan masyarakatnya. Industri kreatif merupakan salah satu faktor yang menjadi

penggerak perekonomian nasional. Industri kreatif Indonesia semakin berkembang dan diminati pasar global. Industri kreatif memberikan peranan yang sangat vital terhadap perekonomian suatu negara, tidak terkecuali dengan negara berkembang seperti Indonesia. Dengan potensi kekayaan yang besar seperti sumber daya alam (SDA), keragaman budaya dan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni, Indonesia hendaknya terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembangunan nasional agar dapat mengoptimalkan kekayaan yang dimiliki. Industri kreatif yang mengandalkan kreativitas diharapkan mampu meningkatkan daya saing Indonesia di masa mendatang. Selain itu industri ini juga diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Salah satu industri yang mampu meningkatkan potensi hutan Indonesia adalah industri pengolahan kayu dan hasil hutan lainnya. Industri-industri pengolahan produk-produk hutan seperti kayu dan rotan mempunyai beberapa kategori pengelompokan. Untuk industri pengolahan kayu, pengelompokan dibedakan dari pengolahan kayu hulu dan pengolahan kayu hilir. Pengolahan kayu hulu berupa penggergajian kayu, industri kayu lapis, dan industri papan partikel. Sedangkan pengolahan kayu hilir dibedakan menjadi industri Wood-working (menghasilkan produk kayu untuk jendela, pintu, dan sebagainya) dan industri *Furniture*. Industri pengolahan rotan dibedakan menjadi kelompok pengolahan rotan hilir yang menghasilkan produk rotan olahan yang diproses secara semi; industri *Furniture* rotan yang menghasilkan meja, kursi, lemari, dan sebagainya; serta industri kerajinan rotan dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur (Rahmawan, 2014).

Industri mebel merupakan industri yang bergerak di bidang manufaktur yaitu pengolahan bahan baku utama berupa kayu, rotan, atau bambu menjadi barang jadi berupa produk mebel dan *Furniture*. Menurut Mudrajad Kuncoro (2010) Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Jenis-jenis produk yang dihasilkan beragam mulai dari meja, kursi, lemari, tempat tidur, serta berbagai jenis pernak-pernik hiasan interior ruang lainnya. Industri mebel nasional memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang karena didukung sumber bahan baku melimpah dan perajin yang terampil.

Sebagai usaha yang bergerak di sektor industri pengolahan dengan bahan baku utama yaitu berasal dari alam, sentra industri kerajinan mebel sangat tergantung dari ketersediaan bahan baku kayu yang terbatas, karena pemasok sulit untuk memasok bahan baku yang dikarenakan adanya pembatasan sosial, sehingga pemasok bahan baku memiliki akses yang terbatas. Ketergantungan usaha mebel kayu terhadap tersedianya bahan baku kayu inilah yang kemudian mengakibatkan adanya gangguan kestabilan usaha pada industri mebel kayu di saat pandemi COVID-19. Selain bahan baku kayu yang sulit di dapatkan akan berdampak juga pada pendapatan penjualan mebel yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat di saat pandemi COVID-19 ini. Menurunnya pendapatan masyarakat tentu saja dapat mengurangi daya beli terhadap produk-produk yang sebelumnya banyak di suplai oleh usaha berskala besar. Bukan tidak mungkin produk-produk industri kecil justru menjadi substitusi bagi produk-produk usaha besar yang mengalami kebangkrutan atau setidaknya masa-masa sulit akibat krisis moneter (Ekonomi & Negeri, 2009).

Topik utama yang akan dibahas peneliti terfokus pada kesejahteraan masyarakat pada saat pandemi COVID-19 yang berada di kawasan sentra industri kayu atau mebel yang berada di kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Hal ini didasarkan bahwa kesejahteraan masyarakat

di saat pandemi COVID-19 yang akan menimbulkan dampak positif ataukah negatif bagi pelaku usaha di bidang industri kreatif mebel ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengamati, menganalisa dan mengkaji mengenai peran industri kreatif mebel terhadap kesejahteraan masyarakat di masa pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri kreatif

Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Sementara itu, di kalangan para pakar dalam bidang tersebut, nampaknya tidak ada perbedaan pengertian yang mendasar antara Ekonomi Kreatif dengan Industri Kreatif. Ditinjau dari aspek kebutuhan praktis, sebenarnya bukan merupakan persoalan yang serius. Secara umum dapat dikatakan bahwa keduanya mengandung pengertian sebagai aktivitas berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap perekonomian atau kesejahteraan masyarakat. (Fitriana, 2014).

Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Lingkup kegiatan dari ekonomi kreatif dapat mencakup banyak aspek. Ada 14 sub sektor industri kreatif, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, musik; seni pertunjukan; penerbitan dan percetakan; layanan Computer dan peranti lunak; televisi dan radio; serta riset dan pengembangan (Mellita & Erlansyah, 2014).

Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standar living, well-being, welfare, dan quality of life*. Menurut Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan masyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, dimana kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan suatu kejadian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder dimana data primer didapat hasil wawancara secara langsung kepada pengusaha dan warga di Kelurahan Tunjungsekar serta sekunder yang didapatkan dari Kelurahan Tunjungsekar. Proses dari penelitian ini yaitu dengan melibatkan pemilik mebel dan masyarakat pengrajin sebagai narasumber yang akan menjelaskan kondisi sentra industri

mebel di Kelurahan Tunjungsekar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi industri kreatif mebel terhadap kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kesejahteraan Pelaku Usaha Industri Kreatif Mebel pada masa Pandemi COVID-19

Di Kota Malang terdapat dua sentra industri mebel di kelurahan Tunjungsekar, yaitu: Sentra Industri Mebel Seni Ukir Antik dan Sentra Industri Mebel Bayu. Kedua sentra industri mebel ini memiliki dampak besar bagi masyarakat kelurahan Tunjungsekar terutama pada masa pandemi COVID-19 baik dari aspek ekonomi maupun non ekonomi.

Perkembangan industri mebel di kelurahan Tunjungsekar bermula dari jiwa seni yang berada dalam diri produsen serta kebutuhan rumah tangga yang senantiasa dibutuhkan dalam jangka waktu yang panjang sehingga memutuskan untuk membuka usaha sendiri dan mengembangkan produksinya hingga saat ini serta melihat banyaknya peminat di bidang interior yang terus meningkat.

Dalam hal ini, memang tidak dapat dipungkiri bahwa industri mebel di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang karena didukung sumber bahan baku melimpah dan perajin yang terampil (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Di Indonesia, terdapat banyak bahan baku yang melimpah ruah dan dapat dijadikan sebuah kreasi atau kerajinan, termasuk dalam kerajinan mebel. Ramdani (2020) juga menjelaskan bahwa kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

Sebelum adanya pandemi, industri kreatif mebel ini sangatlah lancar dan permintaan konsumen juga banyak. Sehingga profit yang didapat bagi para pelaku usaha ini tinggi dan tersedianya lapangan pekerjaan bagi mereka. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramdani (2020) bahwa penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhannya, manusia tidak akan mencapai kesejahteraan tanpa itu semua.

Namun, pada masa pandemi COVID-19 industri kreatif mebel pada kedua sentra di kelurahan Tunjungsekar baik Sentra Industri Mebel Seni Ukir Antik maupun Sentra Industri Mebel Bayu mengalami perbedaan yang signifikan terhadap penjualan sebelum pandemi dan pada masa pandemi COVID-19 ini. Adapun dampak yang dirasakan pada masa pandemi COVID-19 harus menghindari distribusi pengiriman barang dikarenakan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM yang berlaku. Hal ini menyebabkan terdapat penurunan pelanggan pada masa pandemi ini sehingga berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh kedua sentra mebel tersebut menurun pula. Berikut ada cuplikan wawancara bersama Pengusaha Mebel Seni Ukir Antik:

Pemilik usaha Industri Mebel Seni Ukir Antik yang terkena dampak dari situasi pandemi COVID-19 memutuskan kepada pengrajin untuk tetap masuk dan tidak diliburkan akan tetapi jumlah pengrajin yang masuk harus dibatasi dan hanya ada beberapa pengrajin dalam sehari produksi. Walaupun, berkurangnya kuantitas produksi barang mebel akibat menurunnya pelanggan selama pandemi, Pemilik Mebel Seni Ukir Antik tetap berusaha untuk mempertahankan bisnis mebel ini dan mengupah pengrajinnya dengan upah tetap seperti sebelum pandemi dimana membuat pemilik usaha Mebel Seni Ukir Antik dalam hal *saving* menjadi lebih sedikit daripada sebelum adanya pandemi dan PPKM.

Sentra Industri Mebel Seni Ukir Antik juga melakukan berbagai cara pemasaran agar tetap *survive* pada kondisi seperti ini. Mereka melakukan pemasaran secara online agar para pelanggan baru tetap bisa membeli barang-barang mebel tersebut. Oleh karena itu, manajemen pemasaran ini menjadi penting untuk memenuhi persaingan yang semakin ketat dan perlunya metode distribusi yang lebih baik untuk menekan biaya dan meningkatkan keuntungan. Manajemen pemasaran saat ini adalah fungsi terpenting dalam perusahaan komersial dan bisnis (UMA: 2020). Selain itu, manajemen pemasaran juga dapat sangat bermanfaat pada masa pandemi seperti saat ini sebagaimana yang telah diusahakan oleh Sentra Industri Mebel Seni Ukir Antik.

Berbeda dengan Sentra Industri Mebel Seni Ukir Antik, Sentra Industri Mebel Bayu masih mengalami kesulitan akibat dampak dari pandemi COVID-19. Pada awal pandemi COVID-19 mebel bayu menghentikan semua produksi dan proyek pesanan, tetapi masih ada beberapa konsumen yang memesan sehingga seiring berjalannya waktu Mebel Bayu tetap memproduksi barang mebel tersebut. Pemberhentian produksi di awal pandemi COVID-19 pernah dilakukan karena menurunnya minat pembeli terhadap barang mebel yang disebabkan pandemi COVID-19 ini dimana konsumen lebih mementingkan barang pokok daripada barang sekunder. Selanjutnya pengusaha Mebel Bayu ini memilih untuk mempertahankan usahanya dengan alternatif menjual produk langsung kepada pelanggan tetap yang selalu memesan di Mebel Bayu.

Pada saat ini Mebel Bayu memilih untuk melanjutkan produksi mebel. Walau pada awal pandemi COVID-19 Mebel Bayu memiliki 5 pegawai pengrajin lalu terdapat pengurangan pengrajin dikarenakan omzet yang didapat mengalami penurunan. Industri Mebel Bayu ini telah memberhentikan 3 pegawai pengrajin dan hanya menyisakan 2 pengrajin untuk membantu Mebel Bayu dalam memproduksi barang mebel, akan tetapi 2 pengrajin tersebut hanya saat ada panggilan saja. Sehingga upah yang sebelumnya diberikan kepada pengrajin tiap minggu dengan sistem upah, namun sekarang upah diberikan ketika mendapat panggilan saja jika ada pemesanan pembuatan mebel.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan pelaku usaha industri kreatif mebel di kelurahan Tunjungsekar selama pandemi COVID-19 adalah menurun. Hal ini diakibatkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan bagi pelaku usaha dimana jumlah dan pemerataan pendapatan termasuk dalam indikator kesejahteraan masyarakat (Ramdani, 2020).

Pada masa pandemi ini, pelaku usaha Industri Kreatif Mebel baik pengusaha atau pemiliknyapun maupun karyawan atau pengrajinnya mendapatkan dampak langsung terhadap mereka. Akibat penurunan penjualan, mereka sama-sama mengalami kesulitan. Namun, bedanya jika Sentra Industri Mebel Seni Ukir Antik mempertahankan baik usaha maupun

pengrajinnya, sementara Sentra Mebel Bayu akibat penurunan omzet penjualan membuatnya memberhentikan 3 pengrajin. Hal ini menunjukkan lapangan pekerjaan pengrajin pada masa pandemi menjadi tidak menentu dan ada pengrajin yang kehilangan pekerjaannya. Menurut Ramdani (2020) mengemukakan bahwa penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhannya, manusia tidak akan mencapai kesejahteraan tanpa itu semua. Berikut wawancara dengan pengrajin

Di sisi lain pemilik usaha juga menghadapi peluang sekaligus tantangan yang membuat mereka harus beradaptasi lagi dengan adanya COVID-19 ini. Pengusaha mebel sama-sama di kondisi kritis saat menghadapi perubahan situasi karena permintaan konsumen terhadap mebel yang menurun. Sehingga dalam mempertahankan usaha mebel di masa pandemi ini merupakan sesuatu yang baru bagi mereka, dimana terdapat kerugian-kerugian tertentu yang ditemui seperti: uang dari hasil profit yang digunakan untuk menabung berkurang, omzet menurun, krisis keuangan yang mengakibatkan harus memberhentikan karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa baik pengusaha maupun karyawan Industri Kreatif Mebel di kelurahan Tunjungsekar bahwa pada masa pandemi ini tingkat kesejahteraan menurun. Brudeseth (2015) menjelaskan bahwa kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup yang mencakup kesejahteraan materi, kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan emosi dan keamanan.

Nasir dan Yuslinaini (2017) mengemukakan bahwa subsektor industri kerajinan memiliki peran strategis yakni dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, industri kreatif mebel di kelurahan Tunjungsekar memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi seorang pengrajin. Namun, industri kreatif mebel di kelurahan Tunjungsekar memiliki tingkat kesejahteraan yang menurun atau lebih rendah jika dibandingkan dengan keadaan sebelum pandemi.

3.2. Dampak Program Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang bagi Pengusaha Mebel pada masa Pandemi COVID-19

Pemerintah sebagai pemegang kewenangan dalam menciptakan suatu kebijakan tentunya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Ramdani (2020) yakni pemerintah selaku agen perubahan diharapkan bisa berperan aktif dalam upaya atau usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang turut memberikan program yang diperuntukkan bagi pengusaha mebel di Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang yang ditujukan untuk menyejahterakan masyarakat. Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang juga ikut serta dalam mendukung perkembangan sentra industri mebel di kelurahan Tunjungsekar yaitu mengadakan pelatihan teknis. Acara pelatihan dilakukan di kelurahan Tunjungsekar.

Bimbingan pelatihan ini dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang untuk melatih para pengusaha-pengusaha mebel mengenai manajemen pemasaran, ilmu-ilmu mengenai industri kreatif mebel lainnya. Contoh dari pelatihan tersebut yaitu ada beberapa pelaku usaha dibantu oleh Universitas Brawijaya untuk menjadi

narasumber untuk tenaga teknis di salah satu lahan UB Forest dengan masyarakat sekitar dan diberikan banyak pengetahuan. Pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kreatifitas pemilik mebel dan pembelajaran pengelolaan keuangan, manajemen pemasaran dan lain sebagainya.

Walaupun Pemerintah Kota Malang tidak dapat membantu para pengusaha industri dari segi finansial. Namun, program pelatihan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mabelnya. Yubardini, dkk (2018) menjelaskan bahwa pada umumnya pelaku usaha lebih tertarik untuk membahas ide dan inovasi bisnis, strategi marketing, produksi dan target penjualan daripada berbicara manajemen keuangan. Namun berbisnis tidak sekadar bagaimana menghasilkan uang, melainkan juga bagaimana membelanjakan dan mengendalikannya. Selanjutnya, pelaku usaha juga diberikan pemahaman pentingnya mengetahui segmentasi pasar yang akan disasar sehingga produk yang dihasilkan akan disesuaikan dengannya dalam manajemen pemasaran. Begitupun dengan bagaimana cara mempromosikan baik *offline* maupun *online*, harus dijual dimana, serta menarik selera konsumen untuk membeli (Department of Management, 2020).

Pelatihan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang diberikan untuk pengusaha mebel di Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang ini diharapkan pengusaha industri mebel dapat lebih kreatif agar industri mebel tetap laku di pasaran, seperti membuat barang mebel menjadi menarik dan mengikuti tren yang terus berubah-ubah, serta mencoba berjualan online. Noer (2019) menjelaskan bahwa tujuan pelatihan dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian besar, yakni untuk mempersiapkan karyawan atau anggota organisasi yang akan dipromosikan, memperbaiki kinerja lewat peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan/anggota organisasi, serta demi menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, program pelatihan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang menjadi penting dan bermanfaat bagi para pelaku usaha industri mebel di Kelurahan Tunjungsekar sekaligus dapat menjadi solusi menyikapi dampak pandemi COVID-19.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai dampak industri kreatif mebel terhadap kesejahteraan masyarakat di saat pandemi COVID-19, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu: (1) Terdapat peran dan kontribusi dari industri kreatif mebel dalam membuka peluang kerja serta lapangan pekerjaan di kelurahan Tunjungsekar. Namun dikarenakan dampak dari pandemi yang menghambat usaha mebel ini mengakibatkan pemilik usaha mempekerjakan pengrajin dengan sistem upah dari banyaknya waktu jam kerja dan adapula yang memberhentikan karyawannya. Sehingga tingkat kesejahteraan pelaku usaha Industri Kreatif Mebel di kelurahan Tunjungsekar ini mengalami penurunan. (2) Pemerintah sebagai pemegang kewenangan dalam menciptakan suatu kebijakan tentunya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat menyelenggarakan program pelatihan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang diperuntukkan bagi pengusaha mebel di Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Bimbingan pelatihan ini dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang untuk melatih para pengusaha-pengusaha mebel mengenai manajemen pemasaran, ilmu-ilmu mengenai industri kreatif mebel lainnya. Program pelatihan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha industri mebel di Kelurahan Tunjungsekar sekaligus dapat menjadi solusi menyikapi dampak pandemi COVID-19. Berdasarkan

permasalahan yang dikemukakan, adapun saran yang ditawarkan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Kepada pemerintah hendaknya kegiatan pelatihan ini dilakukan secara continue dan berkelanjutan agar industri kreatif mebel dapat membenahi manajemen pemasaran maupun manajemen keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mewujudkan kinerja pelaku usaha mebel lebih profesional. (2) Kepada masyarakat pekerja ekonomi kreatif agar lebih serius lagi dalam menjalankan usaha ini dan terus mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga pendapatan bisa ditingkatkan untuk kehidupan sehari-hari khususnya pendidikan untuk anak-anak dan untuk memenuhi biaya kesehatan. Karena orang tua sebagai salah satu tempat bersandar bagi anak-anaknya sekaligus pemberi semangat dan motivasi sehingga anak-anak bisa mencapai keberhasilan pendidikannya.

Daftar Rujukan

- Brudeseth. (2015). *A social workers guide to working in school*. Adelaide: Australian Association of Social Workers.
- Cresswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*-John W. Creswell.
- Department of Management. (2020). *Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran UMKM binaan PT PJB UP muara tawar*. Online, <https://manajemen.ipb.ac.id/pelatihan-manajemen-keuangan-dan-pemasaran-umkm-binaan-pt-pjb-up-muara-tawar-2>
- Fitriana, A. N. (2014). *Pengembangan industri kreatif di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Gunadi, W. (2021). Prospek dan strategi bersaing pada industri furniture berbahan baku kayu jati. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1).
- Kamil, A. (2015). Industri kreatif Indonesia: Pendekatan analisis kinerja industri. *Media Trend*, 10(2), 207-225.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Industri mebel nasional potensial tumbuh*. Online, <https://www.kemenperin.go.id/artikel/17344/Industri-Mebel-Nasional-Potensial-Tumbuh>
- Mellita, D. (2014). *Pemetaan industri kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan urban di kota Palembang*.
- Nasikh, N. (2009). Model optimalisasi faktor produksi usaha industri kecil mebel kayu jati di Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 85-93.
- Nasir, N., & Yuslinaini, Y. (2017). Analisis pemetaan industri kreatif subsektor kerajinan serta dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EMT KITA*, 1(1), 12-17.
- Noer, M. (2019). Pendidikan dan pelatihan: tujuan dan manfaat, serta hubungannya dengan kinerja perusahaan. Online, <https://presenta.co.id/seputar-pelatihan/pendidikan-dan-pelatihan/>
- Nomor, P. P. (2015). Peraturan Presiden No. 78 tahun 2015 tentang pengupahan. *Bab II Kebijakan Pengupahan Pasal, 3*.
- Rahmawan, R., & Noor, I. (2013). Analisis pengaruh input faktor terhadap produksi mebel (Studi Kasus Pada Industri Mebel Kayu di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru dan Industri Mebel Rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Ramdani, D. (2020). Analisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Suryana. (2013). *Ekonomi kreatif, ekonomi baru: mengubah ide dan menciptakan peluang*. Penerbit Salemba Empat.
- UMA. (2020). *Marketing Management: The Meaning and Importance of Marketing Management*. Online, <http://manajemen.uma.ac.id/2020/12/manajemen-pemasaran-arti-dan-pentingnya-manajemen-pemasaran/>.
- Yusbardini, Y., Nawawi, M. T., & Purwanto, P. (2018). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha UMKM batik trusmi di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).